

**PERANAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS II
DI MI PLUS AD-DIMASQY KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



DI SUSUN OLEH :

ADRIYAN

NIRM:1216.21.2982

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adriyan
NIRM : 1216.21.2982
Tempat/Tanggal Lahir : Kasikan, 08 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “**peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II Di Mi Plus Ad Dimasqy Kampar**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 01 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Adriyan
NIRM : 1216.21.2982

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II Di Mi Plus Ad Dimasqy Kampar**” yang ditulis oleh **Adriyan NIRM : 1216.21.2982** , telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Pada Tanggal 1 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 Juli 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

Sekretaris

(Pinta Gabena, M.Pd.I)

Penguji I

(Dr. Refika, M.Pd.I)

Penguji II

(Ta' Siruddin, M.Pd.I)

Dekan

Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II di MI Plus Ad-Dimasqy Kampar** yang ditulis oleh : **ADRIYAN, NIRM: 1216.212982** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 23 Mei 2025

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

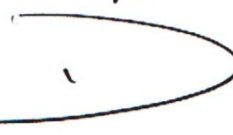
Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)

23/5/2025



(Dr. Mukhyar, MA)



(Tafsiruddin, M.Pd.I)



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuuu No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima: 14 Juni 2025	Nomor: PAI. 185	Lampiran: File Skripsi a.n. <u>Adriyan</u>
Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan: Kepada Yth; Ketua Prodi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama <u>ADRIYAN NIRM : 1216.21.2982</u> , sudah dicek Plagiasi, dengan Persentase 25% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru.	

Pekanbaru, 18 Juni 2025

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,



SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS AD-DIMASQY
DESA KASIKAN KEC. TAPUNG HULU KAB. KAMPAR**
AKREDITASI "B"



NSM : 111214010025

email : mipluss_addimasqy@yahoo.co.id

NPSN : 69956096

Alamat : Jl. Pesantren (Kampung Baru) Desa Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar Hp/Wa .0852 7870 7092- Kode Pos 28464

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 389/SK/MI-PADM/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURHAYATI, S. Pd. I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Plus Ad-Dimasqy
Alamat : Jalan Pesantren Kampung Baru Desa Kasikan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ADRIYAN**
NIM : 1216.21.2982
Program Studi : S I Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

Telah melakukan penelitian di MI Plus Ad-Dimasqy pada:

Hari/Tanggal : 26 April 2025 S/d 16 Mai 2025
Judul Penelitian : **Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II Mi Plus Ad-Dimasqy Kasikan**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat izin dari pihak Madrasah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kasikan, 17 Mei 2025

Kepala Madrasah



NURHAYATI, S. Pd. I

NIP. -

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menilai efektivitas peranan tersebut dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran fiqih di kelas II MI Ad-Dimasqy. Aktivitas belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran yang efektif, dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga aktif membangkitkan semangat belajar siswa melalui metode yang bervariasi seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, serta penggunaan media visual. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi fiqih. Dengan pendekatan yang tepat dan interaksi yang intensif antara guru dan siswa, peranan guru fiqih terbukti efektif dalam meningkatkan baik aktivitas belajar maupun pemahaman materi fiqih siswa kelas II.

Kata Kunci: Guru Fiqih, Aktivitas Belajar, Pemahaman Materi, MI Ad-Dimasqy.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing perubahan akhlak dari yang buruk kepada yang baik. Karya ilmiah ini saya persembahkan:

1. Ayah dan ibu serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.
2. Semua guru, ustadz/ah, dan dosen yang membimbing dan mendidik peneliti dari kecil dan sekarang hingga peneliti menyelesaikan Pendidikan tinggi.
3. Semua teman dan sahabat yang selalu memberi dukungan disaat penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II di MI Plus Ad-Dimasqy Kampar”. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmat iman, Islam, dan ilmu pengetahuan hingga saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan berupa motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru

2. Bapak Dr Mursal M.Pd.I selaku wakil rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
3. Bapak Dr Muhammad Hafiz, M.Pd.I Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
5. Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Mukhyar, MA dan Pembimbing II Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I yang telah membimbing pengerjaan proposal skripsi hingga tuntas
6. Ayah, Ibu, dan abang kandung serta saudara yang selalu memberikan visi, semangat, dan inspirasi hidup, serta Doa dan restu yang selalu menjadi salah satu modal utama yang dapat mengiringi keberhasilan dunia dan akhirat penulis.
7. Sahabat-sahabat baik selalu memberikan dukungan moril dan doa agar segera dapat menyelesaikan pendidikan formal di tingkat Strata-I ini
8. Guru-guru kami, ustadz/ustadzah kami sejak TK hingga Aliyah, yang juga ikut menyusun Puzzle-Puzzle keberhasilan kami. Sebagai murid, kami selalu membutuhkan nasehat, doa, dan arahan strategis demi masa depan kami yang lebih gemilang. Seluruh teman, handai taulan, yang tidak dapat disebutkan satu per satu baik yang bertemu dengan

langsung bertatap muka, ataupun melalui tatap layar namun tidak terputus memberikan dukungan serta doa.

Dengan segala kesadaran diri dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terlampau banyak kekurangan, dan kekhilafan pada skripsi ini. Namun, dengan semangat terus memperbaiki kualitas diri, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru. 26 Mei 2025

ADRIYAN

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITAS	
A. Kajian Teoritas	9
1. Pengertian Guru.....	10
2. Pengertian fiqih	10
3. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	11
4. Pengertian Aktivitas Belajar.....	23
B. Penelitian Yang Relavan.....	
28	
C. Kerangka Berpikir.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

	ix	
A. Jenis Peneliti		32
B. Lokasi Penelitian.....		33
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....		33
D. Teknik Pengumpulan Data		34
E. Keabsahan data penelitian.....		35
F. Teknik Analisa Data.....		38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DATA

A. Gambaran Umum MI Plus Ad-Dimasqy kampar		40
B. Penyajian dan Pembahasan.....		44
1. Peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di Mi Plus Ad-Dimasqy		44
2. Efektivitas peran guru dalam memahami materi pembelajaran fiqih siswa kelas II.....		50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan		53
B. Saran.....		54
DAFTAR PUSTAKA.....		55
LAMPIRAN.....		58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membangun dan memajukan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, potensi manusia dapat digali dan dikembangkan secara optimal, sehingga dapat diarahkan menjadi pribadi yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Dalam konteks pendidikan, kegiatan utama yang berlangsung di setiap lembaga pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses ini mencakup keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan individu pada diri siswa, baik dari segi biologis, intelektual, maupun psikologis. Karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai kunci utama keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu, siswa berperan sebagai subjek yang belajar dan terus berkembang menuju kedewasaan. Hubungan antara guru dan siswa harus didasarkan pada prinsip-prinsip edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹ Kita dapat melihat bahwa beberapa negara yang minim sumber daya alam tetap berhasil mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakatnya. Keberhasilan tersebut umumnya ditopang oleh kualitas pendidikan yang

¹ Riduwan, *belajar mudah penelitian untuk pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.190.

unggul, yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

Sebaliknya, Indonesia yang kaya akan sumber daya alam seharusnya mampu memanfaatkan kekayaan tersebut untuk sebesar-besarnya kemaslahatan rakyat, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai wadah pembentukan generasi bangsa yang berilmu, terampil, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas proses belajar-mengajar menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang unggul dan mampu membawa bangsa menuju kemajuan.

Salah satu tujuan utama bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan menjadi sarana paling strategis yang dapat ditempuh. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab I Pasal 1, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara.²

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab I Pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, mandiri, dan kompeten dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya guna memenuhi kebutuhan serta kepuasan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu elemen utama yang berperan sebagai penggerak proses pembelajaran. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses, penilain hasil, dan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses.

² Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta Selatan: Transmedia Pustakan, 2008).

Suatu lembaga pendidikan dapat dikategorikan berkualitas apabila secara konsisten berupaya meningkatkan mutu pendidikannya, dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasan para pemangku kepentingan, termasuk peserta didik dan orang tua.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah. Peran guru sangat krusial karena menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan mutu lembaga pendidikan. Tanggung jawab guru meliputi pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil, hingga evaluasi secara menyeluruh. Pengelolaan yang sistematis ini akan memastikan kelancaran proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, peranan guru menjadi salah satu faktor penting yang mengintegrasikan aktivitas proses belajar mengajar secara efektif guna mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua untuk mendukung serta menciptakan lingkungan yang kondusif, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dikarenakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar merupakan kunci utama untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, saya tertarik untuk meneliti peranan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sekaligus memperluas wawasan dalam bidang pendidikan. Objek penelitian yang saya pilih adalah MI Plus Ad-

Dimasqy yang berlokasi di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar.

Bertolak dari latar belakang tersebut penulis ingin membahas tentang “ **Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II Di MI Plus Ad –Dimasqy Kampar**”.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami ruang lingkup penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah penting dalam judul, sebagai berikut:

- a. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.³
- b. Guru ialah pendidiki yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syarifuddin Nurdin, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan kemulian.⁴
- c. Fiqih merupakan salah satu cabang dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³ Soejono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Bina Aksara, Jakarta, 1990), hal. 280

⁴ Syarifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin, *Guru Prpfesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cipatat Press, Jakarta 2022), hal.8

d. Aktivitas di sinonimkan artinya dengan kegiatan. Dalam kamus bahasa Indonesia kegiatan atau aktivitas berarti usaha yang harus dilakukan.

e. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁵.

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang ditemukan di lapangan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan siswa yang kurang responsif terhadap arahan atau instruksi yang diberikan oleh guru.
- b. Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin atau malas saat mengikuti sholat di mesjid.
- c. Terdapat siswa yang belum berani bertanya atau tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Beberapa siswa belum memahami dengan benar tata cara berwudhu sesuai tuntunan yang diajarkan.

⁵ Slameto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bina Aksara, Jakarta, 1990), hal. 2

- e. Masih ada beberapa siswa yang belum sempurna tata cara melaksanakan sholat.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang penulis hadapi dan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, maka disini penulis membatasi permasalahan yang berhubungan dengan peranan guru khususnya guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II, dan efektivitas peran guru dalam memahami materi pembelajaran fiqih siswa kelas II

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan guru Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di MI Plus Ad-Dimasqy, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar.
- b. Bagaimana efektivitas peran guru dalam memahami materi pembelajaran fiqih siswa kelas II

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di Mi Ad-Dimasqy kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas wawasan di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam memahami peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar.
- 2) Menyajikan wawasan mengenai peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar.
- 3) Untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, peran guru adalah menciptakan rangkaian perilaku yang saling terkait dalam suatu situasi tertentu, yang bertujuan untuk mendukung kemajuan perubahan perilaku serta perkembangan siswa..⁶

Dalam kamus bahasa indonesia WJS. Pordawarminta mengatakan bahwa peranan mengandung arti keterlibatan antara keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam mengembangkan dirinya.⁷

1. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang mengabdikan dirinya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, serta melatih siswanya agar mampu memahami materi yang diajarkan. Selain mengajar pendidikan formal, guru juga berperan dalam memberikan pendidikan non-formal dan menjadi contoh teladan yang baik bagi para muridnya.⁸

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2006), hal 4.

⁷ Pordawarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* ,(Bumu Pustaka, Jakarta : 1987), hal 375.

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Proprsional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5.

Menurut Ramaliyus, guru adalah individu yang memegang tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan cara mengupayakan pengembangan optimal dari seluruh potensi yang dimiliki siswa. Profesi guru juga dikategorikan sebagai profesi tersendiri karena pelaksanaannya memerlukan keterampilan dan kompetensi khusus dalam kegiatan pembelajaran. Dalam artikel *The Limit of Teaching Profession* disebutkan bahwa profesi guru termasuk dalam kelompok profesi tertentu, seperti halnya profesi dokter dan penasihat hukum. Keistimewaan profesi guru terletak pada perannya dalam memberikan layanan pendidikan kepada manusia, yang menuntut adanya dedikasi serta komitmen yang kuat.⁹

2. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologis adalah cabang ilmu yang mempelajari dan menjelaskan norma-norma hukum utama yang terdapat dalam Al-Qur'an serta ketentuan umum dalam sunnah Nabi Muhammad saw. Sunnah yang menjadi rujukan biasanya berupa sumber tertulis yang ditemukan dalam kitab-kitab hadits. Selain itu, fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum Islam secara praktis, sehingga memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan terkait dasar-dasar dan aturan dalam ibadah sehari-hari. Topik yang dibahas meliputi hukum mengenai makanan halal dan haram, bersuci tharah, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan, dan lainnya. Secara bahasa, fiqih berarti pemahaman khusus mengenai tata aturan agama Islam. Definisi ini sejalan

⁹ Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal. 40-41.

dengan pengertian yang diberikan oleh para ulama syar'i, yang hampir tidak berbeda dari makna bahasa tersebut.

3. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

a. Guru sebagai demonstrator

Dalam peranannya sebagai pengajar atau demonstrator, seorang guru wajib menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan serta terus mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan. Penguasaan ilmu yang mendalam ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga harus menyadari dirinya sebagai seorang pembelajar sepanjang hayat. Dengan terus belajar, guru dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang akan mendukung tugasnya dalam mengajar secara efektif dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang didaktis.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas atau learning manager, guru sebaiknya mampu mengatur kelas sebagai sebuah lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan ini merupakan bagian dari keseluruhan lingkungan sekolah yang harus diorganisasi dengan baik. Pengaturan dan pengawasan yang tepat diperlukan agar aktivitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai media pendidikan, karena media tersebut berperan sebagai alat komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan dan mengelola sumber belajar yang bermanfaat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, baik berupa narasumber, buku teks, maupun media lain seperti surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Dalam setiap jenjang dan bentuk pendidikan, pelaksanaan evaluasi merupakan bagian penting yang dilakukan secara berkala selama satu periode pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai evaluator yang memiliki tanggung jawab untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta kesesuaian materi yang telah disampaikan.

Melalui proses evaluasi, guru dapat menilai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran jika diperlukan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Peters dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* karya Nana Sudjana, terdapat tiga tugas pokok yang menjadi tanggung jawab seorang guru, yakni :

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai administrator kelas.

Guru sebagai pengajar memiliki berbagai peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar, guru berperan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan terarah. Dalam kapasitasnya sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral. Di samping itu, guru juga menjalankan fungsi sebagai pengelola kelas, di mana ia bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh aktivitas pembelajaran agar berlangsung secara tertib dan kondusif.¹⁰

Dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* yang ditulis oleh Zakiyah Daradjat, dijelaskan bahwa tanggung jawab guru agama sangatlah luas. Guru agama dituntut untuk membina sikap dan potensi peserta didik sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, guru memiliki tiga peran utama,

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung) , hal. 45.

yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pengelola kelas (manajer kelas). Sebagai pengajar, guru bertugas untuk membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

a. Sebagai Pembimbing dan Pemberi Bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru lebih menyukai apabila ia dapat berinteraksi langsung dengan kelompok siswa dalam proses belajar mengajar. Guru berperan mendorong, memotivasi, dan membimbing siswa agar mampu mandiri dan tidak terus bergantung pada orang lain. Sebagai pemberi bimbingan, guru seringkali berinteraksi dengan kelompok kecil siswa, bahkan secara individual.

Bimbingan yang diberikan mencakup dua hal utama, yakni bimbingan belajar dan bimbingan dalam pengembangan sikap keagamaan. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar siswa mampu menyadari potensi dan kemampuannya, baik dalam hal akademik maupun dalam bersikap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penting untuk memastikan bahwa siswa tidak meremehkan diri sendiri dan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam belajar dan bersikap.

b. Administrasi (Pemimpin Kelas)

Salah satu dampak positif dari pengelolaan yang efektif adalah meningkatnya kinerja guru serta terciptanya proses belajar mengajar yang lebih optimal. Terdapat dua aspek penting dalam persoalan pengelolaan yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:

1. Membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok.
2. Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas.

Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru secara terus menerus ialah: Suasana keagamaan yang kondusif, kerja sama, rasa persatuan, serta kepuasan siswa terhadap tugas dan kondisi kelas merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru akan lebih mudah memengaruhi siswa dalam rangka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mata pelajaran fiqih khususnya.

Pelaksanaan tugas guru harus dilakukan secara seimbang dan harmonis, tanpa mengabaikan satu pun aspek, karena semua fungsi tersebut saling terkait dan berkontribusi secara menyeluruh menuju keberhasilan pendidikan.

Ada empat kemampuan guru yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugasnya:

- a. Melaksanakan program belajar mengajar
- b. Melaksanakan dan menerapkan proses belajar mengajar

- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Menguasai bahan belajar yang akan diajarkan.¹¹

Suatu syarat pendidikan yang umum bagi semua guru, baik yang mengajarkan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Metode atau cara mengajar guru sangat perlu diperhatikan, dan harus sesuai sehingga dapat menarik anak didik, metode mengajar itu suatu pengetahuan teknis yang tidak boleh diabaikan oleh setiap guru yang ingin sukses dalam tugasnya sebagai pendidik. Sebagai seorang guru fiqih, harus menguasai betul fiqih atau materi yang akan diajarkannya, dia harus tahu pokok mana yang penting dan juga harus tahu apa yang akan diberikannya kepada anak didiknya pada umur tertentu.

Peran serba bisa tidak hanya dibebankan kepada guru fiqih, tetapi juga menjadi tuntutan bagi seluruh guru dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru diharapkan memiliki berbagai kompetensi, di antaranya:

- a. Menguasai keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.
- b. Mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar pada diri siswa.
- c. Terampil dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan lancar.

¹¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (PT, Bumi Aksara, Jakarta), hal 20.

- d. Dapat menjalankan fungsi kepemimpinan dalam lingkungan kelas.
- e. Mempunyai kemampuan memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.
- f. Berperan sebagai pencipta lingkungan belajar yang kondusif; artinya jika situasi kelas kurang mendukung, guru harus mampu melakukan penyesuaian atau perbaikan.
- g. Dapat menjaga kondisi kelas tetap terkendali, sehingga siswa tetap aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Sementara itu, agar peran guru fiqih dapat dijalankan secara maksimal, terdapat sejumlah syarat yang perlu dipenuhi, antara lain:

1. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pendidikan, agar setiap tindakan yang dilakukan dalam proses mendidik sesuai dengan karakter dan kebutuhan psikologis peserta didik.
2. Guru juga harus mampu berkomunikasi dengan baik, menggunakan bahasa yang jelas dan menarik, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.
3. Guru wajib memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik, karena rasa cinta mengandung makna mengesampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan dan perkembangan anak didik.

Dengan memperhatikan ketiga syarat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menjalankan tugasnya berdasarkan ilmu

pendidikan yang memadai, memiliki pengetahuan yang luas di bidang yang ditekuni, serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik.

Pendidikan sendiri merupakan proses mempengaruhi dan membina perkembangan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi dewasa yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, berdedikasi, kreatif, dan berprestasi.¹²

Menurut *prey Katz* di dalam buku *interaksi dan motivasi belajar* karangan Sardiman AM, mengatakan bahwa peranan guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan

Menurut *Jamens W. Brown*, guru memiliki tanggung jawab dan peran penting, antara lain menguasai serta mengembangkan materi pelajaran, menyusun rencana pembelajaran harian, serta memantau dan mengevaluasi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, peran guru secara lebih terperinci dapat dirangkum sebagai berikut:

¹² Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara 1990

a. Informator

Guru berfungsi sebagai penyampai informasi, baik melalui metode pengajaran konvensional, praktik laboratorium, studi lapangan, maupun sebagai sumber pengetahuan dalam bidang akademik dan umum.

b. Organisator

Sebagai organisator, guru bertugas mengelola berbagai aktivitas akademik, termasuk penyusunan silabus, pengaturan jadwal pelajaran, serta pengorganisasian seluruh komponen yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Semua aspek ini diatur agar tercipta suasana belajar yang efisien dan efektif.

c. Motivator

Peran guru sebagai pemberi semangat sangatlah krusial. Guru dituntut mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar.

d. Pengarah (Direktor)

Guru harus mampu mengarahkan dan membimbing proses belajar siswa agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

e. Inisiator

Guru berperan sebagai penggagas, yaitu seseorang yang memunculkan ide-ide kreatif untuk memperkaya pengalaman belajar dan menciptakan suasana kelas yang inspiratif.

f. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

g. Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif, serasi dengan perkembangan siswa.

h. Evaluator

Guru memiliki wewenang dalam melakukan penilaian terhadap capaian siswa, baik dari segi akademik maupun perilaku sosial. Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilalui.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru telah mengalami perkembangan yang signifikan dari sekadar sebagai pengajar menjadi sosok yang mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran. Tanggung jawab guru pun semakin kompleks, mencakup peran sebagai perancang pembelajaran, pengelola proses belajar, penilai hasil belajar, pemberi motivasi, sekaligus pembimbing yang mendampingi siswa dalam aspek akademik maupun kepribadian.

Agar pendidikan berjalan dengan baik, seorang guru terutama guru fiqih berkewajiban tidak hanya terbatas dalam memberikan pengetahuan

saja akan tetapi juga berkewajiban membina, membimbing dan mengasuh.¹³

Dari keterangan di atas bahwa tugas dan peran guru fiqih pada umumnya dan guru agama khususnya, yaitu sama-sama mendidik dan membimbing anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu untuk :

1. Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
2. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
3. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
4. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.¹⁴

¹³ Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta 1984, hal 2

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *PT. Rineka Cipta*. (Jakarta. 2003), hal. 107.

Nana Sudjana di dalam bukunya *cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar* mengatakan bahwa adapun peranan guru adalah sebagai :

a. Pemimpin belajar, yaitu :

1. Merencanakan kegiatan belajar siswa, terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan oleh siswa dan sumber belajar apa yang harus di persiapkan siswa.

2. Mengorganisasi, yaitu menentukan dan mengarahkan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran

3. Mengontrol kegiatan siswa belajar

b. Fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar di antaranya :

1. Menyediakan peralatan belajar

2. Memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan

3. Menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang di hadapi siswa.

c. Evaluator, yaitu :

1. Mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil yang di capainya.

2. Melakukan upaya perbaikan proses belajar

3. Menunjukkan kelemahan belajar siswa dan juga cara memperbaikinya.¹⁵

d. Motivator belajar, yaitu :

1. Memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau melakukan kegiatan belajar.

2. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan memberikan acungan jempol bagi siswa yang melakukan kegiatan belajar.

3. Memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*, Sardiman menyampaikan bahwa aktivitas merupakan prinsip utama dalam proses belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ia menegaskan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dengan pernyataan, "Mengapa dalam belajar diperlukan aktivitas? Karena pada dasarnya belajar adalah suatu tindakan untuk mengubah perilaku, dan tindakan tersebut memerlukan keterlibatan aktif. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi." Oleh karena itu, aktivitas menjadi landasan fundamental dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik.

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar* (PT. Sinar Baru, Bandung 1989), hal 32-35.

Senada dengan itu, *Rousseau* melalui pemikiran yang dikutip dalam buku *Didaktik: Asas-Asas Mengajar* karya Nasution, menyatakan bahwa pengetahuan sejati harus diperoleh melalui pengalaman langsung, pengamatan pribadi, serta eksplorasi individu. Hal ini menekankan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam proses belajar; tanpa keterlibatan pribadi, pembelajaran tidak akan bermakna.

Sementara itu, *Helen Parkhurs* pentingnya peran aktif siswa dalam belajar. Ia mengusulkan agar ruang kelas diubah menjadi semacam laboratorium pendidikan, yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik merupakan hal yang sangat esensial. Hal ini ditegaskan oleh *Paul Diedrich* sebagaimana dikutip dalam buku *Didaktik: Asas-Asas Mengajar* karya Nasution, bahwa terdapat berbagai bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas tersebut tidak terbatas pada mendengarkan dan mencatat saja, melainkan mencakup beragam bentuk keterlibatan lain yang lebih variatif, antara lain:

1. Aktivitas visual, seperti membaca, mengamati gambar, menyaksikan demonstrasi, melakukan pengamatan terhadap eksperimen, dan sejenisnya.

2. □Aktivitas lisan, meliputi menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, merumuskan gagasan, memberi saran, hingga melakukan wawancara.
3. □Aktivitas mendengarkan, yaitu seperti menyimak penjelasan guru, mengikuti diskusi, mendengarkan musik atau pidato, dan sebagainya.
4. □Aktivitas menulis, termasuk menulis karangan, membuat laporan, mengerjakan tes tertulis, serta menyalin materi.
5. □Aktivitas menggambar, seperti membuat ilustrasi, grafik, peta, diagram, atau bagan.
6. □Aktivitas motorik, yakni kegiatan yang melibatkan gerakan fisik seperti melakukan eksperimen, membuat model, memperbaiki sesuatu, bermain, atau berkebun.
7. □Aktivitas emosional, seperti menunjukkan minat, mengalami kejenuhan, merasa gugup, berani, atau tenang dalam situasi belajar.

Dalam pembelajaran fikih, prinsip keaktifan siswa dapat diterapkan sebagaimana dalam mata pelajaran lainnya. Guru perlu memberi ruang kepada siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental, serta secara individu maupun kelompok selama proses belajar berlangsung.

Imansyah Alipandie dalam bukunya *Didaktik Pendidikan Umum* menyampaikan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, antara lain:

1. Memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi.
2. Menugaskan siswa untuk memecahkan masalah, mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan.
3. Mendorong kegiatan penelitian, percobaan, analisis data, penyusunan kesimpulan, dan penulisan laporan hasil kegiatan.¹⁶

Adapun cara memperbaiki keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar :

- a. Abdikanlah waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar siswa
- b. Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa.
- c. Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat.
- d. Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang dicapai.
- e. Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat siswa.¹⁷

Adapun cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar :

¹⁶ Imansyah Alipandie, *Didakti Metodik Pendidikan Umum* (Jakarta: PT, Bumi Aksara), hal. 56

¹⁷ Muhammad. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2006), hal 4.

- a. Kenalilah dan bantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkan dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- b. Siapkanlah siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diberikan anak untuk mempelajari tugas yang baru.
- c. Sesuaikan pelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individu siswa. Hal ini penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar siswa.¹⁸

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga mencakup tanggung jawab dalam memberikan bimbingan serta menumbuhkan ide-ide yang dapat merangsang aktivitas berpikir dan bertindak siswa. Guru juga berperan dalam mengembangkan inisiatif siswa serta menjaga semangat dan ketekunan mereka dalam menjalani proses belajar

Secara khusus, guru fikih dituntut untuk mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan yang membangun pemahaman keagamaan, membentuk karakter islami, serta mendorong keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, membimbing siswa secara efektif, dan menjadi teladan dalam sikap maupun perilaku.

¹⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar* (PT. Sinar Baru, Bandung 1989), hal. 32-35.

Dengan kata lain situasi pengajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pendidikan Guru

Mempunyai keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.¹⁹ Harus berijazah pendidikan guru, menguasai cara teknik mengajar, terampil mendisain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

b. Masyarakat dan lingkungan

Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat. Maksudnya memperoleh dukungan dari masyarakat.²⁰

B. PENELITIAN YANG RELAVAN

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di Mi Ad-Dimasqy “ tedapat bebrapa penelelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian yang akan diteliti dari segi objek dan kajiannya, namu memiliki perbedaan yang mengharuskan peneliti tetap melanjutkan penelitian ini, di antaranya :

¹⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

²⁰ Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 12.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Risma Terhadap Peningkatan Ibadah Shalat Berjamaah Remaja DI Masjid Desa Wonosari Pekalongan Lampung Timur “Menyatakan bahwa kegiatan risma yang lebih mendekatkan diri dengan kegiatan dakwah yang dimulai dengan pembekalan personal yang dapat berupa kajian islam intensif yang dilaksanakan sepekan sekali yang bertumpu pada penanaman moral sangat berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan ibadah di mesjid.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi yang berjudul *tentang peranan wali kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SLTPN Sungai Piring Kecamatan Tuanka Inhil*.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wali kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SLTPN Sungai Piring dan factor-factor yang mempengaruhinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar yang berjudul *tentang peranan guru agama islam dalam membentuk kepribadian muslim di Sebauk Kecamatan Bangkalis*.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru agama islam dalam membentuk kepribadian muslim di Desa Sebauk Kecamatan Bangkalis.” Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi sesuai dengan rancangan

²¹ Rahmat Hidayat, *pengaruh kegiatan risma terhadap peningkatan ibadah shalat berjama'ah* remaja di masjid desa wonosari kecamatan pekalongan lampung timur tahun 2012, metro : (Stain jurai siwo metro 2013), hal. 27

²² Efendi, 2003 berjudul *tentang peranan wali kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SLTPN Sungai Piring Kecamatan Tuanka Inhil*.

²³ Azhar, 2002 *peranan guru agama islam dalam membentuk kepribadian muslim di Sebauk Kecamatan Bangkalis*.

penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan aktivitas siswa penting dilakukan mengingat bahwa peran guru dan tanggung jawab guru terhadap anak didik sangat penting sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam mencapai tujuan yang diinginkan

C. KERANGKA BERPIKIR

Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang aktif dalam belajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran, serta mampu menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran fikih di kelas II Madrasah ibtidaiyah (MI), aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peranan guru.

PERANAN GURU FIKIH

Peran sebagai :

- 1. Motivator**
- 2. Fasilitator**
- 3. Pembimbing**
- 4. Evaluator**



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN FIKIH

- 1. Ceramah Interaktif**
- 2. Tanya Jawab**
- 3. Diskusi Kelompok**



PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI SISWA



AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENINGKAT

(bertanya, menjawab, mencatat, berdiskusi, mengerjakan tugas.)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berbasis data –data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Adapun Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut *Lexy J. Moleong*, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata yang ditulis atau wawancara yang akan diteliti secara mendalam.²⁴ Sementara itu, Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang memanfaatkan fakta-fakta alamiah guna menjelaskan kondisi sebenarnya, dengan cara menggabungkan berbagai metode yang telah ada.²⁵ Dan menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remajarosyada Karya, 2005), hal. 3.

²⁵ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cv Jejak Publisher 2018),

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengkaji fenomena atau populasi tertentu guna menjelaskan aspek-aspek relevan dalam situasi yang diamati serta menguraikan karakteristik fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan fokus pada pencarian data yang komprehensif, yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Kedatangan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, karena peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti diperlukan untuk mengurai dan menganalisis data yang dikumpulkan.

B. LOKASI PENELITIAN

Adapun tempat lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ad Dimasqy di jl. Kampung Baru Desa Kasikan Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Plus Ad-Dimasqy, sedangkan objeknya adalah peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di Mi Plus Ad-Dimasqy.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung. Observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi melalui mengamati, dan mencatat langsung mengenai peran guru fiqh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MI AD-DIMASQY Desa Kasikan. Peneliti mengamati langsung bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mencatat hasil yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara omong-mongon baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan jenis terstruktur. Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu agar tidak

²⁶ Wina Sanjaya, *penelitian pendidikan jenis, Metode dan Prosedur*, (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2023), hal.263

kebingungan dalam mengajukan pertanyaan kepada informan, maka pertanyaan ditentukan langsung oleh penulis ketika wawancara berlangsung dilapangan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua kegiatan, catatan dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek itu sendiri dan terekomendasi juga oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian biasanya berbentuk foto, video, atau berkas-berkas yang dapat dijadikan sebagai bukti dari hasil wawancara. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MI Ad-Dimasqy Desa Kasikan Kabupaten Kampar.

E. KEABSAHAN DATA PENELITIAN

Bagian ini meliputi deskripsi tentang upaya peneliti dalam memastikan keabsahan data penelitian, yang merupakan sebuah konsep yang telah direvisi dari ide kebenaran (validitas) dan konsistensi (reliabilitas), yang disesuaikan dengan tuntutan paradigma, kriteria, serta pendekatan epistemologis yang digunakan. Mutu dari penelitian kualitatif sangat bergantung pada keseimbangan yang tepat antara validitas dan reliabilitas data. Pada dasarnya, sebuah penelitian kualitatif tidak dapat dianggap sah tanpa adanya tingkat keandalan yang cukup, dan kurangnya kredibilitas dapat menghambat proses alih pengetahuan. Oleh sebab itu,

kredibilitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip kebergantungan yang dilakukan dengan teliti.²⁷ Validitas data dapat dianggap terjamin apabila tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dan kondisi nyata dari objek yang dikaji. Untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya, peneliti perlu menilai kredibilitasnya dengan menerapkan berbagai metode analisis yang telah terbukti efektif, yang mencakup, namun tidak terbatas pada teknik perbandingan dengan sumber data independen, verifikasi oleh pihak yang tidak terlibat, serta penggunaan metode-metode penelitian yang akurat dan reliabel:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu strategi penting dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Ketekunan yang dilakukan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri penting dari suatu fenomena sosial yang relevan. Ketekunan juga membantu peneliti untuk lebih memfokuskan perhatian pada objek penelitian secara rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan ketekunan sangat dibutuhkan untuk menggali secara mendalam peranan guru Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah ad dimasqy. Melalui ketekunan, peneliti dapat mengamati secara lebih teliti proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta respons siswa terhadap

²⁷ Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 321.

pembelajaran Fiqih. Upaya untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan memperkaya pemahaman melalui membaca literatur yang relevan, melakukan pengamatan secara berulang, serta mencatat temuan secara sistematis.

2. Triangulasi

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut.²⁸ Triangulasi teknik merupakan pendekatan metodologis yang bersifat holistik, dengan mengintegrasikan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan sumber informasi yang beragam. Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai peranan guru Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penerapan triangulasi bukan sekadar menggabungkan metode atau sumber data yang berbeda, melainkan juga sebagai upaya untuk menguji keabsahan dan konsistensi data yang dikumpulkan. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendapatkan data dari satu perspektif, melainkan dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Dengan demikian, triangulasi teknik memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji, khususnya dalam konteks

²⁸ Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 296

kontribusi guru Fiqih terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data

Yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek sebanyak mungkin untuk dapat di proses.

2. Pengurangan Data

Dalam teknik ini, “data yang didapat dari penelitian dan setelah dipaparkan kemudian yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau dimasukkan dalam pembahasan.” Untuk itu peneliti akan menggunakan semua data yang sudah didapat, dan apabila data tersebut tidak diperlukan, maka data tersebut tidak akan digunakan lagi. Teknik ini digunakan agar data yang sudah didapat adalah data yang memang diperlukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam teknik ini, “data yang didapat dari hasil penelitian, dipaparkan oleh peneliti secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya”.

Dalam menggunakan teknik ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh secara ilmiah, dan tidak melebihkan atau mengurangi data tersebut. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam teknik ini, “penelitian ini melihat kepada pengurangan data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang didapat dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum profil Madrasah Ibtidaiyah Plus Ad- Dimasqy Kampar

1. Sejarah sekolah Mi Ad-Dimasqy Kampar

MI Plus Ad-Dimasqy adalah sekolah dasar Islam swasta yang berlokasi di Jalan Pesantren (Kampung Baru), desa kasikan, Kecamatan tapung hulu, Kabupaten kampar, provinsi riau. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 September 2016 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 500 Tahun 2016. Plus Ad-Dimasqy memiliki akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 238/BAN-SM/KP-04/XI/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 28 November 2018.

Sekolah ini memberikan pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan naungan Kementerian Agama. Plus Ad-Dimasqy berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan berakhlak mulia kepada para siswanya. Sekolah ini juga memiliki akses internet dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang proses belajar mengajar, meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, mesjid, dan lapangan terbuka. Jumlah siswa keseluruhan mencapai 164 orang, terdiri dari berbagai jenjang kelas.²⁹ Lingkungan sekolah yang religius dan

²⁹ Nurhayati, Kepala Sekolah Mi Ad-Dimasqy , *Wawancara* oleh penulis diruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025

dukungan keluarga siswa yang kuat terhadap pendidikan islam menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Visi dan Misi

Visi sekolah MI PLUS AD-DIMASQY sebagai kiblat percontohan pendidikan islam yang mencetak generasi unggul dalam berprestasi serta berakhlakul karimah dengan landasan iman dan takwa kepada Allah swt.

Sedangkan Misinya adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan umum yang berkualitas dan tetap mengedepankan ajaran agama islam.
- b. Membina dan mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, bangsa dan negara.
- c. Mengembangkan dan mengamalkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menggali dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat yang dimiliki.
- f. Membekali siswa dengan nilai dan ajaran yang bercirikan agama

3. Data Tenaga Pendidik Mi Plus Ad-Dimasqy

No	Nama Guru/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nurhayati, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Ardi Rohandi, S. Pd	S1	Bidang Study/TU/
3	Siti Hamidah, A.Md	D3	Guru Kelas
4	Farida Ambonita, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Arini Septya Roza, S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Sri Septia Dewi, S.Pd	S1	Bendahara
7	Listi Husnul Khotimah, S.Pd	S1	Bidang Study
8	Novita Sari, S. Si	S 1	Bidang Study
9	Jasman Habibi, S. Pd. I	S1	wali kelas
11	Cindy Lestari Hasanah, S. Pd	S1	TU
10	Nilam Malini. S. Ag	S1	Bidang Study
11	Amar Raj	SMA/Sederajat	Staf/Kariawan

4. Data Jumlah Siswa Kelas II MI Plus Ad-Dimasqy tahun ajaran 2024/2025

No	Katagori Siswa	Jumlah
1	Siswa Laki-laki	17
2	Siswa Perempuan	9
3	Total	26

Berdasarkan observasi penulis saat mengikuti kegiatan pembelajaran fiqh di kelas II, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif seperti menjawab pertanyaan, mencatat, dan mengikuti praktik ibadah. Wawancara peneliti dengan guru fiqh :

“ Sebagian besar anak-anak sudah aktif dalam pelajaran fiqh, terutama saat praktik.”³⁰

³⁰ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis diruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025.

B. Penyajian dan pembahasan

1. Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas II Di MI Plus Ad-Dimasqy

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di MI Plus Ad-Dimasqy, peran sebagai guru fiqih mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, serta sebagai pembimbing. Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Guru fiqih di MI Plus Ad-Dimasqy juga aktif melibatkan siswa dalam praktik ibadah, seperti praktik sholat dan wudhu, untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teori, melainkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plus Ad-Dimasqy maka penulis menemukan beberapa peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar berdasarkan hasil wawancara, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Guru fiqih di MI Ad-Dimasqy memiliki peran utama sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru fiqih memastikan siswa memiliki akses yang memadai terhadap sumber belajar, seperti media pembelajaran, alat peraga, seperti

gambar tentang tata cara berwudhu dan tata cara sholat. Dalam pengajaran fiqih, guru lebih berperan sebagai pemandu yang membantu siswa untuk memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Contoh penerapannya guru fiqih menggunakan gambar tentang tata cara wudhu dan shalat sebagai media visual yang memperjelas materi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga bisa melihat secara langsung contoh praktik yang benar. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam wawancara dengan guru fiqih, ia menjelaskan :

“ Sebagai fasilitator, saya berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dengan penggunaan alat peraga dan media yang menarik, seperti media visual media gambar. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menghubungkan teori yang diajarkan dengan kegiatan sehari-hari mereka, terutama dalam hal ibadah.”³¹

2. Guru sebagai motivator

Peran motivasi dalam pendidikan sangat penting, terutama untuk siswa usia dini. Guru fiqih di Mi Ad-Dimasqy berperan besar dalam memberikan dorongan agar siswa tetap semangat dalam belajar. Salah satu cara yang digunakan adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, seperti hadiah, dan pujian. Selain itu, guru juga membangun hubungan yang baik dengan seluruh siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi.

³¹ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis di ruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025.

Dan adapun penerapannya setiap kali siswa berhasil menjawab pertanyaan atau melakukan praktik ibadah dengan benar, guru memberikan pujian atau reward. Hal ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk belajar lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas II :

“Saya senang kalau bisa mendapatkan hadiah dari buk guru. Itu membuat saya lebih ingin belajar dengan sungguh-sungguh.”³²

3. Guru fiqih sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru fiqih tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga membimbing siswa dalam praktek ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran fiqih kelas II, guru sering mengadakan sesi praktek ibadah seperti wudhu dan sholat untuk memastikan siswa memahami tata cara yang benar. Pembimbingan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan praktik yang tidak hanya penting dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru fiqih menuturkan dalam wawancara :

“saya berusaha memberi waktu cukup untuk praktek. Hal ini penting karena fiqih adalah tentang tindakan yang harus dilakukan dengan benar. Anak anak perlu di bimbing untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.”³³

³² Radin Nabil Alauna Siswa Kelas II Mi Plus Ad-Dimasqy Wawancara Penulis diruang Sekolah, Pada tanggal 26 April 2025.

³³ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis diruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025.

4. Guru fiqih sebagai inovator pembelajaran

Seiring perkembangan zaman, guru fiqih juga berperan sebagai inovator dalam mengembangkan cara-cara pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga keterlibatan aktif siswa. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah menggabungkan unsur fiqih dengan aktivitas menyenangkan, seperti mengadakan lomba kecil tentang pengetahuan fiqih, seperti menjawab soal-soal fiqih, kemudian siswa yang benar dalam menjawabnya diberikan hadiah. Cara ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk lebih mempelajari fiqih. Wawancara dengan guru fiqih:

” saya sering menggunakan pendekatan berbasis permainan untuk menjadikan pelajaran fiqih lebih menyenangkan. Melalui permainan, siswa dapat belajar sambil bermain, yang tentunya akan meningkatkan minat dan pemahaman mereka.”³⁴

5. Guru sebagai pengajar

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Untuk menjalankan tugas ini, seorang guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang materi ajar serta keterampilan teknis dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu beradaptasi dengan berbagai situasi di lapangan yang sering kali tidak

³⁴ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis diruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025.

sesuai dengan rencana awal. Mereka harus membuat keputusan terkait strategi pengajaran, pemilihan materi, metode penyampaian, media pembelajaran, langkah-langkah instruksional, sumber belajar, dan sistem penilaian yang paling tepat.

Guru berperan sebagai fasilitator pengetahuan yang membantu peserta didik memahami materi melalui interaksi di dalam kelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus menguasai berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan bidang pengajarannya.

Wawancara peneliti dengan guru fiqih:

"Di kelas, saya harus berusaha lebih keras untuk memotivasi siswa, terutama mereka yang kurang tertarik dengan pelajaran Fiqih."³⁵

6. Guru Fiqih sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan penting bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, terutama dalam pembelajaran Fiqih di tingkat dasar. Guru Fiqih di MI Ad-Dimasqy tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengatur siswa, memanfaatkan sarana pembelajaran, dan menciptakan suasana yang interaktif serta menyenangkan. Keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada hubungan positif antara guru dan siswa, serta

³⁵ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis di ruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025

kemampuan guru dalam mengorganisasi lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Lingkungan belajar yang efektif harus mampu menantang dan memotivasi siswa, sekaligus memberikan rasa aman dan kepuasan selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, di MI Ad-Dimasqy, guru Fiqih dituntut untuk menguasai materi Pendidikan Agama Islam secara mendalam sekaligus mampu menciptakan kelas yang dinamis, inovatif, dan berkarakter. Penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga, video animasi, atau cerita keteladanan Rasulullah SAW dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Berdasarkan observasi di MI Ad-Dimasqy, salah satu strategi yang diterapkan guru adalah memanfaatkan teknologi sederhana seperti speaker atau LCD untuk menayangkan konten visual terkait akhlak Islami. Metode ini tidak hanya membuat siswa antusias, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka melalui pendekatan audiovisual. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Mi Ad-Dimasqy melalui wawancara peneliti:

"Media pembelajaran interaktif membantu siswa lebih semangat belajar Fiqih, sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah."³⁶

³⁶ Nurhayati, Kepala Sekolah Mi Ad-Dimasqy , *Wawancara* oleh penulis di ruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 26 April 2025

2. Efektivitas Peran Guru Fiqih dalam Memahami Materi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas II

a. Penguasaan Materi oleh Guru

Efektivitas pengajaran sangat bergantung pada seberapa baik guru menguasai materi. Di MI Ad-Dimasqy, guru fiqih memiliki penguasaan yang baik terhadap materi fiqih. Guru-guru fiqih ini dilengkapi dengan pendidikan yang cukup serta pelatihan-pelatihan tambahan yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam wawancara, guru fiqih menyatakan:

"Saya selalu berusaha memperdalam pemahaman saya tentang fiqih melalui pelatihan dan membaca buku-buku terbaru. Hal ini membantu saya untuk mengajarkan materi dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa."³⁷

b. Penyederhanaan Materi pelajaran

Mengingat materi fiqih seringkali bersifat kompleks, guru fiqih di MI Ad-Dimasqy melakukan penyederhanaan materi dengan cara yang kreatif agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan contoh konkret, seperti benda-benda di sekitar mereka, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fiqih yang abstrak.

³⁷ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis diruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 16 Mei 2025

c. Metode pembelajaran yang variatif

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar, guru fiqih menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode yang digunakan antara lain seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta metode praktikum. Hal ini memungkinkan setiap siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk tetap memahami materi.

Guru fiqih menjelaskan :

“ Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencakup berbagai gaya belajar siswa. Ada yang suka mendengarkan penjelasan langsung, ada yang lebih suka diskusi kelompok, dan ada juga yang lebih mudah memahami melalui praktik.”³⁸

d. Evaluasi dan umpan balik

Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, serta memberikan siswa tugas dan tes. Selain itu, guru fiqih juga melakukan evaluasi praktis, seperti mengamati bagaimana siswa melaksanakan shalat dan wudhu, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

³⁸ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis di ruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 16 Mei 2025

Seperti yang diungkapkan oleh guru fiqih melalui wawancara dengan peneliti :

“ Umpan balik yang saya berikan langsung di kelas sangat penting. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam praktik ibadah, saya memberi koreksi secara langsung agar mereka bisa memperbaiki diri.³⁹

e. Peningkatan pemahaman siswa melalui umpan balik

Dengan memberikan umpan balik yang tepat dan terus menerus, peserta didik dapat mengetahui di mana letak kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berfungsi untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam belajar fiqih.

³⁹ Sri Septia Dewi, Guru Fiqih, *Wawancara* oleh penulis diruang guru Mi plus Ad-Dimasqy, pada tanggal 16 Mei 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap hasil penelitian mengenai peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di MI Plus Ad-Dimasqy, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di MI Plus Ad-Dimasqy sangat penting dan signifikan. Guru fiqih bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang aktif seperti ceramah interaktif, praktik ibadah, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang sederhana, maka siswa akan menjadi lebih terlibat dalam kegiatan belajar.
2. Efektivitas peran guru dalam membantu siswa memahami materi fiqih sangat terlihat dari meningkatnya pemahaman dan partisipasi siswa. Guru berhasil membangun suasana kelas yang komunikatif dan menyenangkan. Materi fiqih yang sebelumnya dianggap sulit kini dapat dipahami lebih mudah oleh peserta didik karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan praktik secara langsung, seperti praktik berwudu, sholat, dengan benar. Dan guru juga memberikan penguatan secara berkala dan melakukan evaluasi berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian mengenai peranan guru fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II di MI Plus Ad-Dimasqy Kampar, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk mengoptimalkan peran guru fiqih dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa, antara lain:

1. Guru disarankan untuk senantiasa meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan variasi media pembelajaran sangat dianjurkan agar siswa dapat lebih termotivasi dan terhindar dari rasa bosan, khususnya pada materi fiqih yang cenderung mengandung hafalan dan teori.

Bagi siswa perlu terus diberikan semangat untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pelajaran fiqih, baik dalam bentuk praktik maupun diskusi. Selain itu, siswa perlu diberi tugas yang dapat meningkatkan partisipasi mereka secara seluruh.

2. Untuk pihak sekolah hendaknya selalu memberikaan dukungan berupa pelatihan atau workshop bagi guru dalam pengembangan metode pembelajran aktif, serta penyediaan sarana praktik ibadah yang lebih memadai untuk menunjang kegiatan pembelajran fiqih.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada kelas II dan hanya di satu madrasah. Disarankan untuk melakukan peneitian lanjutan dengan caakupan lebih luas, baik dari segi tingkat kelas maupun jumlah madrasah, agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai peranan guruh fiqih dalam konteks pedidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo. *PT. Rineka Cipta*. Jakarta. 2003.
- Alipandie Imansyah, *Didakti Metodik Pendidikan Umum* Jakarta: PT, Bumi Aksara.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sanjaya Wina, *penelitian pendidikan jenis, Metode dan Prosedur*, jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2023.
- Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2004
- Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, jakarta 1984.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Proprsional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, pustakan Jaya, Jakarta : 1995.
- Usman Uzer Moh., *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung : 2006.
- Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* Jakarta Selatan: Transmedia Pustakan, 2008.
- Wardan Khusnul, *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Nasution. *Berbagi pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arifin Muhammad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara 1990
- Riduwan, *belajar mudah penelitian untuk pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Bina Aksara, Jakarta, 1990.
- Soekonto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Bina Aksara, Jakarta, 1990.
- Nurdin Syarifuddin dan M. Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cipatat Press, Jakarta 2002.

Pordawarminta W.J.S, Kamus Bahasa Indonesia , Bumi Pustaka, Jakarta : 1987.

Winarno, *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015.

Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allimu Tentang Pentingnya Sistematisasi Materi Pendidikan*, Darul Haq, Jakarta, 2008.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Fiqih Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plus Ad- Dimasqy

Item Pertanyaan :

1. Apa saja bentuk peran Ibu sebagai guru fiqih dalam proses pembelajaran di kelas II?
2. Metode atau strategi pembelajaran apa yang Ibu terapkan untuk membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran fiqih?
3. Bagaimana cara Anda membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih?
4. Apakah Ibu menggunakan media atau alat bantu pembelajaran? Jika ya, media apa saja yang paling sering digunakan?
5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqih? Apakah mereka aktif dalam bertanya, berdiskusi, atau mengikuti praktik ibadah?
6. Apakah Ibu memberikan kesempatan bagi siswa untuk praktik langsung seperti wudhu, salat, dan lainnya?
7. Menurut Ibu, sejauh mana peran guru berpengaruh dalam membantu siswa memahami materi fiqih?
8. Strategi apa yang Ibu gunakan untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami pelajaran fiqih yang telah diajarkan?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

A. Wawancara Bersama Guru Fiqih Kelas II





B. Foto Bersama Siswa Kelas II



C. Melihat Kegiatan Proses Belajar siswa kelas II



D. Aktivitas Siswa Kelas II Sholat Dhuha Berjamaah

